

SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF KEBUMEN

Sudadi¹, Yusron Masduki², Antoni³

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

sudadi635@gmail.com¹, yusron.masduki@pai.uad.ac.id², antoniselani@gmail.com³

Abstract

This research started from the general opinion that the majority of the Indonesian generation studied in state schools and not in madrasas, while the Religious Education (PAI) that teaches Muslim students in public schools only teaches doctrinal or dogmatic Islam. As a result, many Muslim students from state schools have a poor understanding of religion and they do not understand their religious teachings perfectly (kaffah); Cognitive aspects are more priority in learning. Meanwhile, the understanding and practice of worship and attitudes and behavior are far from expectations. Therefore, Islamic education in public schools from primary to secondary schools must receive development, modification, innovation and additional learning programs so that the integral goals of Islamic education can be achieved. A more optimal learning system can be implemented in public schools. The Islamic Boarding School-Based School Program launched in public schools is an effort to produce students with noble moral character. This type of research includes qualitative descriptive field research, cross-case analysis and comparative and inductive reasoning for processing, discussing and analyzing findings. This research describes the implementation and effectiveness of the Islamic boarding school-based education program in public schools, by outlining the planning, implementation and evaluation of the program, as well as the development and learning process of PAI in schools that implement the Islamic boarding school-based school program. This study chose the object at the Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Vocational High School (SMK), which has been implementing the program since 2013 in Kebumen Regency. Data collection used observation, interview and documentation methods, followed by testing the validity of the data through frequent interactions with primary sources, making more diligent observations and data triangulation tests. The findings revealed that there is a pattern of developing and empowering Islamic Religious Education (PAI) learning that is integrated in the character-based school program to further improve the development of students' morals/morals by carrying out more activities outside the classroom by upholding noble morals. Curriculum development is regulated by including moral values in each class. By applying this model, the formation of moral character can function effectively for students in public schools. This program also creates a hidden curriculum that is measurable in the Islamic Religious Education learning process in schools and is implemented periodically. This has a great influence on

the empowerment of Islamic Religious Education in schools where the classic problem of the minimal allocation of Islamic Religious Education (PAI) lesson time in state schools can be answered effectively.

Keywords: *Islamic Education, Morals/Character, Public Schools.*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari anggapan umum bahwa sebagian besar generasi Indonesia mayoritas belajar di sekolah negeri dan bukan di madrasah, sedangkan Pendidikan Agama (PAI) yang mengajar kepada siswa Muslim di sekolah umum hanyalah mengajarkan Islam yang bersifat doktrin atau dogmatis. Akibatnya, banyak siswa Muslim dari sekolah negeri memiliki pemahaman yang kurang terhadap agama dan mereka tidak mengerti ajaran agamanya dengan sempurna (kaffah); Aspek kognitif lebih prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan pemahaman dan praktek dari ibadah dan sikap dan perilakunya jauh dari harapan. Oleh karena itu, pendidikan Islam di sekolah umum dari sekolah dasar hingga sekolah menengah harus mendapat pengembangan, modifikasi, inovasi dan program pembelajaran tambahan sehingga tujuan integral pendidikan Islam dapat tercapai. Sistem pembelajaran yang lebih optimal dapat dilakukan di sekolah umum. Program Sekolah Berbasis Pesantren diluncurkan di sekolah umum merupakan upaya untuk menghasilkan siswa yang berkarakter akhlak mulia. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, analisis kasus silang dan penalaran komparatif dan induktif untuk pengolahan, pembahasan dan analisis temuan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi dan efektifitas pelaksanaan program pendidikan berbasis pesantren di sekolah umum tersebut, dengan menguraikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Bagaimana pula pengembangan dan proses pembelajaran PAI-nya di sekolah yang menerapkan program sekolah berbasis pesantren. Studi ini, memilih objek di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU), yang telah melaksanakan program sejak tahun 2013 di Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dilanjutkan dengan menguji validitas data melalui interaksi yang sering dilakukan dengan sumber primer, melakukan observasi lebih rajin dan uji triangulasi data. Hasil temuan terungkap bahwa terdapat pola pengembangan dan pemberdayaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dalam program sekolah berbasis karakter untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak/akhlak siswa dengan lebih banyak melakukan kegiatan di luar kelas dengan menjunjung tinggi akhlak mulia. Pengembangan kurikulum diatur dengan memasukkan nilai-nilai moral di setiap kelas. Dengan menerapkan model ini, pembentukan karakter moral dapat berfungsi secara efektif bagi siswa di sekolah umum. Program ini juga menciptakan kurikulum tersembunyi yang terukur dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan dilaksanakan secara berkala. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan Pendidikan Agama

Islam di sekolah dimana permasalahan klasik mengenai minimnya alokasi waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah negeri dapat terjawab secara efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Akhlak/Karakter, Sekolah Umum.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mentransformasikan pengetahuan yang ditujukan untuk perbaikan, penguatan dan penyempurnaan segala potensi yang ada pada peserta didik, pendidikan tidak harus diselenggarakan di ruang kelas dan dibatasi waktu belajar. Pendidikan dilakukan sepanjang hayat, kapan dan dimanapun manusia mau dan memiliki kemampuan melaksanakan proses pendidikan. Sepanjang sejarah umat manusia, peran pendidikan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan martabat kehidupan sehingga dari peradaban primitif dapat berkembang dengan luar biasa menuju peradaban modern.

Pendidikan merupakan suatu modal dasar berharga dan meng optimal isasikan sumber daya manusia secara unggul. Jika lebih diperhatikan lagi, pendidikan menjadi satu jalan yang dianggap paling baik dalam mengubah peradaban manusia . Pendidikan dilihat dari pandangan klasik sebagai pranata yang menjalankan tiga fungsi sekaligus, pertama melalui pendidikan diharapkan generasi muda dipersiapkan untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat di masa datang. *Kedua* , mentransfer ilmu pengetahuan sesuai peranan yang diharapkan. *Ketiga* , mentransfer nilai-nilai (*values*) untuk memelihara persatuan dan keutuhan masyarakat sebagai sarana berlangsungnya kehidupan masyarakat dan peradaban.¹

Driyarkara menyatakan, bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan mendasar dalam bentuk komunikasi antar pribadi , yang terjadi proses humanisasi yaitu proses memanusiaikan manusia. Pendidikan seharusnya membantu agar setiap orang mengerti dan mau melakukan aktivitasnya sebagai manusia dan bukan hanya secara naluriah saja. ²Hal ini menandakan bahwa manusia akan semakin berkualitas tingkat kemanusiaannya setelah mengalami pendidikan yang tepat, baik dan benar. Sehingga program-program yang dirumuskan ditujukan untuk meningkatkan mutu

¹Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980),.92.

²N. Driyarkara , *Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1980),.87.

pendidikan. Tentunya dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai aspek pada diri manusia.

Pendidikan Islam diakui eksistensinya sebagai sistem pendidikan nasional yang terbagi menjadi tiga aspek. *Pertama*, pendidikan Islam sebagai sebuah lembaga yang keberadaannya secara eksplisit. *Kedua*, pendidikan Islam sebagai suatu mata pelajaran, yaitu dengan diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diberikan pada tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. *Ketiga*, pendidikan Islam sebagai nilai (*value*), yaitu dengan adanya nilai-nilai islami dalam sistem tersebut.³

Dalam Struktur sosial Budaya, Pendidikan memiliki empat unsur yang dijadikan unsur kebudayaan suatu bangsa, yaitu; (1) moral atau etika yang mendasari ikatan sosial. (2) Tidak yakin akan estetika untuk membentuk cita rasa umum. (3) logika tarapan untuk menentukan bentuk-bentuk aktivitas umum. (4) Teknologi terapan yang sesuai dengan semua jenis yang ada dalam masyarakat atau industri.⁴

Merujuk pada batasan diatas, maka praktek pendidikan Islam merupakan penjabaran keempat unsur tersebut. Pendidikan Islam seyogyanya menjadi sarana terbentuknya situasi tersebut "berpengetahuan" dan berakhlak mulia. Prosesnya bukan berupa rangkaian indoktrinasi pengetahuan dan mencampakan keempat elemen pendidikan di atas dalam bingkai yang terpilah-pilah. Proses pendidikan yang dilakukan seyogyanya merupakan proses pemberian sejumlah informasi mengenai pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Di sini peserta didik atau siswa diarahkan agar dapat menemukan jenis pengetahuan yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhan yang pasti pada masa sebelumnya, berbeda dengan lingkungan dan persoalan yang dialami seorang pendidik. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan partisipan dari sistem pendidikan nasional.

Kurikulum nasional pendidikan di Indonesia mengalami pasang surut pada setiap kurun waktunya. Dalam sejarahnya sejak kurikulum Nasional sering berubah sejak tahun

³Haidar Putra Dauly, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 44.

⁴Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, Terj. Alif Muhammad dan Abdul Adhiem, (Bandung:Mizan, 1995),hlm.10

1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964 1968, 1875, 1984, 1994, 2004, 2006 dan hingga saat ini kurikulum⁵ 20 13 .

Oleh karena itu, pemerintah berusaha selalu meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional melalui program-program yang memungkinkan pendidikan nasional mencapai tataran ideal. serupa dalam Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Terkandung kata taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama diharapkan berperan penting untuk usaha pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional, karena keimanan dan ketaqwaan dapat dicapai secara sempurna melalui pendidikan agama . Oleh karena itu pendidikan agama yang ada di dalamnya termasuk Pendidikan Agama Islam, memiliki kedudukan yang penting dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Hal ini menegaskan sistem pembelajaran yang mengkombinasikan dan terorganisir meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan juga prosedur bagaimana berinteraksi guna mencapai tujuan unsur manusia dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.⁶

Sementara itu, pendidikan Islam baik dari sebagai lembaga maupun materi, oleh para pengamat pendidikan Islam di Indonesia banyak menuai kritik, karena ia telah mempraktekan proses pendidikan dengan eksklusif, dogmatik, dan kurang dalam hal aspek moralitasnya .proses pendidikan seperti ini terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah, Sekolah Islam, dan pesantren. Indikatornya menurut M. Amin Abdullah, terlihat pada "proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang lebih menekankan sisi keselamatan kelompoknya sendiri dari keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh pihak lain di luar kelompoknya sendiri.⁷

⁵Dicky Wirianto, "Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia" Jurnal Kajian Islam I vol.2 No. 1 Januari – Juni 2014, 134.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* ,(Jakarta : Prenadamedia Group 2015), 6.

⁷Lihat M Amin Abdullah, "pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajemukan : Sebuah Tinjauan Materi dan metode pendidikan Agama" dalam Tashwirul Afkar, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Edisi No. 11 Tahun 200, hal.14

Mengingat proses pembelajaran pendidikan memerlukan metode, maka nilai-nilai tersebut harus dijadikan dasar dalam Model, Perencanaan, Implementasi dan model suatu lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah, madrasah. Dengan membahas model-model mengajar yang dianggap cocok harus dikembangkan dan apa fungsinya secara khusus atau bagaimana sebuah model dapat membantu pelaksanaan tugas-tugas guru dalam proses mengajar-belajar di kelas. Pendidikan Islam saat ini sangat dibutuhkan karena adanya perubahan tatanan hidup manusia yang mengalami perubahan yang sangat cepat, diantaranya disebabkan oleh adanya perubahan cara menghadapi kehidupan dan terpenuhinya kebutuhan hidupnya.

Jika hal tersebut kemudian dikaitkan dengan kenyataan bahwa masyarakat Indonesia Proses pendidikan Agama Islam yang mentransfer ilmu pengetahuan, mendapatkan format nilai dan budaya pada posisi yang menentukan masa depan peserta didik. Oleh karena itu, masa depan dapat dikatakan sebagai alternatif dari proses perjalanan hidup manusia.⁸

Pendidikan Agama Islam nantinya masih perlandaskan pada teks-teks transendental, meskipun lahirnya sudah terlampau lama emajuan-kemajuan pendidikan umat Islam masa lalu serta bersandar setidaknya pada kaidah “al-Akhzu bi al-jadid al-jadid al-muhafazah ala al-qadim *al- salih*”. (Mentransfer nilai-nilai baru yang lebih baik dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik).⁹

Pendidikan Islam saat ini sangat dibutuhkan karena adanya perubahan tatanan hidup manusia yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk membentuk manusia dengan kecerdasan intelektual dan spiritual. Tujuan seperti ini tidak mungkin tidak terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. Oleh karena itu, menurut ahli, pendidikan agama Islam bertujuan agar dapat menciptakan manusia yang mampu mengemban tugas menyejahterakan dan memakmurkan kehidupan di muka bumi ini.

Jika hal tersebut dikaitkan dengan kenyataan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, tentunya peningkatan kualitas dan kuantitas

⁸Muhtarom HM, *Bercerita keilmuan pendidikan Islam*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), halm. 263

⁹*Ibid.*

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menjadi prioritas utama namun dalam implementasinya, banyak pemerhati pendidikan dan kaum agamawan menyoroti dan menilai peran dan fungsi PAI di sekolah-sekolah umum. Muhaimin menilai kurang efektifnya PAI di sekolah disebabkan sistem penyelenggaraannya yang bersifat mandiri, kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang bersifat kompleks. Guru PAI seharusnya bekerja sama dengan guru-guru lainnya dalam kesehariannya. Pendidikan agama harus berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama sehingga mempunyai relevansi terhadap berbagai perubahan sosial dalam masyarakat.¹⁰

Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Kebumen dipilih sebagai obyek dalam studi ini. Alasan pemilihan Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif sebagai objek studi ini didasarkan pada suatu fakta bahwa lembaga Ma'arif telah memasukan nilai-nilai *keagamaan* dalam Sistem Pembelajaran yang berbasis pesantren. Salah satu fakta yang dimaksud adalah semua peserta didik kelas I Selain itu SMK Ma'arif memiliki target peserta didiknya bisa berasal dari golongan NU dalam keyakinan dan tidak memihak golongan tertentu, baik yang dari golongan NU maupun di luar NU. Di Selain itu juga melibatkan berbagai pihak dalam kemitraannya. seperti dunia industri untuk mewujudkan kerjasama terutama peserta didik bisa mempraktikkan kerja dunia industri. Lembaga Ma'arif dijadikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang akan selalu mengembangkan sikap akhlakul karimah dalam segala bidang terutama terhadap lingkungannya.

Implementasi penerapan pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK Ma'arif Kebumen dengan jumlah mata pelajaran Agama Islam; al-Qur'an Hadist, ibadah (fikih) Akidah Akhlak, SKI, bahasa arab (kitab), Aswaja dan Ke NU an, ditambah dengan kajian kitab kuning Siswa diharapkan menjadi harapan orang tua dan masyarakat agar menjadi peserta didik yang religius dan menjadi tenaga *keterampilan* menengah yang profesional di pasaran dunia kerja. Dari uniknya pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis pesantren itulah yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Ini yang menjadi bagi penulis untuk meneliti lembaga ma'arif khususnya di Kebumen. Apalagi sekarang dengan menerapkan pendidikan agama Islam berbasis pesantren.

¹⁰Muhaimin. Dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm.107

Secara umum SMK Ma'arif memiliki ciri khusus yang sama dengan sekolah Islam lain yang berbasis pesantren, di SMK Ma'arif dimana para siswa atau peserta didik tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan seorang guru atau sering di sebut kyai. Kyai dan santri berperan penting menjaga tradisi keagamaan. Penyelenggaraan pendidikan formal yaitu sekolah SMK yang diselenggarakan dalam lingkup pesantren hal ini berimbas pada lulusannya yang tidak lagi hanya dibekali ilmu-ilmu agama sehingga mereka bisa memasuki sekolah-sekolah formal dalam sistem pendidikan nasional.

Setidaknya ada tiga prinsip yang menjadi acuan penerapan pendidikan berbasis Pesantren, *Pertama*, *at-tawassuth*, bukan merupakan gerakan ekstrim kiri maupun ekstrim kanan. *Kedua*, *at-tawazun*, yang diartikan dengan seimbang dalam berbagai hal, termasuk dalam penggunaan dalil yang didasarkan pada akal pikir rasional, yang sering disebut dengan dalil 'aqli dan dalil yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist, sering disebut juga dalil naqli. *Ketiga*, *al-i'tidal* atau tegak lurus. Dalam segala amal perbuatannya.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 32 MI, Sekolah Menengah Pertama Ma'arif 4 SMP, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 17 MTs, Sekolah Menengah Kejuruan 9 SMK, Madrasah Aliyah 4 MA di kabupaten Kebumen¹¹

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen di wilayah Propinsi Jawa Tengah yang melaksanakan program sekolah berbasis pesantren dimana pelaksanaannya bertumpu pada kajian kitab-kitab Salafi. Adapun sekolah yang akan penulis teliti dan menjadi fokus kajian, yakni SMK Ma'arif 1 Kebumen yang berada di wilayah Kebumen Propinsi Jawa Tengah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen?
2. Bagaimana Implementasi Sistem pembelajaran agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen ?

¹¹Data diambil dari dokumen Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kebumen, Tahun 2018

3. Bagaimana Upaya pengembangan sistem pembelajaran agama Islam berbasis pesantren pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan sistem pembelajaran agama Islam berbasis pesantren pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen.
2. Mendiskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen.
3. Mendiskripsikan upaya pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperoleh gambaran sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen sehingga memudahkan dalam usaha pengembangan mutual pendidikan.
 - b. Dapat menemukan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menjawab salah satu permasalahan mutu pendidikan Ma'arif.

Dari penemuan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kebumen, maka dapat mentransfer melau

situasi sosial pendidikan yang ada di tempat lain, dan bilamana situasi sosial lain tersebut memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang ditel it.

B. LANDASAN TEORI

1. Sistem Pembelajaran

A. Pengertian Sistem Pembelajaran

pengertian sistem pembelajaran secara umum dapat dilihat dari pengertian Wina Sanjaya yang mengemukakan :

Sistem pembelajaran merupakan suatu kombinasi terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. perbedaan sistem pendidikan bagi umat Islam mencakup bidang keagamaan, spiritual, sosial, dan politik. Sistem nilai Islam tersebut telah menciptakan beberapa perbedaan dasar antara sistem pendidikan Islam dan modern, baik Timur maupun Barat.

Sebagai suatu sistem, keseluruhan elemen yang membentuk sistem yang memiliki dan saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan penapaian tujuan pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan siswa mencapai tujuan. Sistem selalu berkembang sesuai dengan konteks dimana pengertian sistem itu digunakan. Dalam pendekatan sistem pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu dengan yang lain saling mendukung. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem pembelajaran;

a. Guru

Keberhasilan dalam sistem pembelajaran Anda, guru merupakan komponen yang menentukan, karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (planer) atau desainer (designer) pembelajaran. Efektifitas pembelajaran terletak pada profesionalisme guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Menurut Dunkin ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas guru, yaitu; pengalaman formal guru, pengalaman pelatihan guru dan sifat - sifat guru. Pengalaman

formal guru, diantaranya meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Pengalaman pelatihan guru, meliputi pengalaman yang berkaitan dengan aktivitas dan tugas dan latar belakang pendidikan seorang guru. Sifat guru, merupakan semua yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru tersebut.

Guru merupakan bagian yang sangat vital dalam menentukan implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya ansich, namun harus mampu mengelola pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi guru. Guru profesional harus mempunyai kompetensi; pedagogik, personal, sosial dan profesional.

b. Murid

Murid sebagai komponen dalam proses belajar mengajar (PBM), disamping sebagai obyek pendidikan dan subyek pendidikan. Sebagai subyek murid adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidik tanpa ada peserta didik, untuk itu murid harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya sebagai murid. Sikap dan penampilan murid dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran. Ditemukan juga murid yang sangat aktif (hyperiinetic) dan ada pula murid yang pendiam dan adapula yang memiliki motivasi yang lemah dalam belajar.

c. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan menyediakan sarana prasarana seperti gedung, laboratorium, perpustakaan, gelanggang olah raga, mushalla, tempat parkir merupakan kebutuhan vital dalam memenuhi persyaratan minimal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor sosial, psikologis, maksudnya adalah keharmonisan antara orang-orang yang terlibat dalam

proses pembelajaran. Faktor lingkungan sebenarnya tidak terlalu berpengaruh besar, karena semua kembali ke individu masing-masing.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik, setelah mendapat awalan *ya* sehingga menjadi mendidik memiliki arti memelihara dan memberikan latihan, sehingga untuk mencapainya memerlukan ajaran maupun tutunan serta pimpinan tentang akhlak dan kecerdasan. Kata pendidikan setelah ditambah awalan dan akhiran dengan kata dasar sebelumnya didik, diartikan sebagai proses mengubah sikap maupun tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia dengan pengajaran dan pelatihan. Dalam istilah Inggris *peddid* saya bisa disebut pendidikan yang berasal dari kata mendidik (*mendidik*) yang artinya memberi peningkatan dan pengembangan. Pendidikan (*pendidikan*) Diartikan dalam hal yang sempit sebagai proses perbuatan dalam memperoleh pengetahuan. Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan agama sebagai berbagai usaha baik sistematis maupun pragmatis dalam upaya membantu peserta didik agar hidup berdasarkan ajaran Islam.

Secara lebih rinci, Zakiah Darajat merangkum sejumlah pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut: Pertama, Pendidikan agama Islam adalah Upaya baik berupa bimbingan maupun pengasuhan pada peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka mampu menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga tidak sekedar memahami, namun mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Ketiga, melalui pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan dapat memahami serta menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif agar terwujud kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.

Secara teoritis pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan terhadap perbaikan sikap mental yang diwujudkan dalam amal perbuatan, untuk diri pribadi ataupun orang lain. Sedangkan secara praktis, pendidikan agama Islam adalah pendidikan iman sekaligus pendidikan amal saleh, oleh karena itu pendidikan agama Islam berisi sikap maupun perilaku pribadi atau kelompok dengan bertujuan pada kesejahteraan hidup, maka hal ini mencakup pendidikan individu dan masyarakat. Jalaluddin mendefinisikan pendidikan

agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh mereka yang mempunyai tanggung jawab untuk membina, membimbing, mengembangkan serta mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berperan dan berperan sebagaimana hakekat kejadiannya.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. ^{Satu}

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 4 bulan.

2. Tempat Penelitian

SMK Maarif Kebumen

Subjek Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. ² Jika kita berbicara tentang subjek penelitian. sebetulnya kita berbicara tentang analisis unit. yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian adalah benda. hal atau orang tempat variabel penelitian melekat.

Teknik Pengumpulan Penelitian

1. Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Sedangkan secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa

¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Saraisin, 1996), hal. 49

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hal. 145

waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan men catat, merekam, memotret guna analisis data penemuan. ⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. ⁶ Hal senada juga disampaikan oleh Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. ⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. ⁹ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu mengamati lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di SMK Maarif Kebumen . Selanjutnya berdiskusi dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

Data Analisis Teknik

Pada dasarnya analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga

⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.167

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.135.

⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 231.

⁹ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu ...* , hal. 231

dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰ Data analisis pekerjaan dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada beberapa bab sebelumnya, ada tiga simpulan pokok yang dapat diambil, khususnya terkait dengan tiga permasalahan yang diangkat pada bagian pendahuluan, yaitu, pertama sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Ma'arif Kebumen; kedua, pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMK Ma'arif 1 Kebumen; ketiga implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMK ma'arif 1 Kebumen.

Pertama, Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren yang Dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kebumen tidak terlepas dari komponen dalam sistem pembelajaran ; kurikulum, guru, sarana prasarana, siswa dan humas.

Sistem pembelajaran pendidikan agama berbasis pesantren Islam dimulai dari tahap perencanaan yang menggunakan analisis SWOT dan rencana strateginya, kemudian dalam memenuhi rangka temuan khusus pada disertasi ini, peneliti mengacu pada instrumen kisi-kisi. Temuan khusus pada konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dalam disertasi ini akan disampaikan secara berturut-turut sebagai berikut; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengawasan, (d) evaluasi, (e) kendala dan pengatasan kendala.

Demikian pula pesan-pesan verbal atau slogan-slogan yang telah dilakukan diawali dengan Perencanaan pembelajaran pendidikan Islam berbasis pesantren pada SMK Ma'arif 1 Kebumen telah dilaksanakan, yakni telah dilaksanakan dengan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dengan tekanan pada 9 indikator kompetensi profesionalisme guru. Perencanaan telah disusun oleh guru.

Kedua, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMK Ma'arif 1 kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren diawali dengan perencanaan, pembuatan RPP pembuatan program tahunan, program semester dan program mingguan, dengan proses pembelajaran menggunakan media IT dan strategi dalam pembelajarannya dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 13 (kurtilas). Dengan tahapan penyusunan kriteria ketuntasan minimal (KKM), penyusunan program tahunan, penyusunan program semester dan penyusunan rincian minggu efektif, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Implementasi Ketiga Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Kebumen. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 Kebumen sebagai berikut: a) Meningkatkan ketaqwaan dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, tahlil dan peringatan hari besar Islam; b) Meningkatkan kedisiplinan dengan datang tepat jam 07.00 dan selalu mengenakan seragam sekolah dan mengikuti kegiatan sekolah; c) Meningkatkan prestasinya dengan mengikuti lomba-lomba di tingkat kabupaten maupun provinsi; d) Meningkatkan pengamalan akhlak dan karakter peserta didik; bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang, mengucapkan salam.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah menemukan tiga jenis jejaring kerjasama di sekolah yaitu: a) kerjasama edukatif, yaitu hubungan kerjasama antar warga sekolah dalam mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga, b) kerjasama kultural, yaitu usaha kerja sama antar sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan budaya pesantren di tempat sekolah dan c) kerjasama institusional, yaitu hubungan kerjasama antar sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah. Penelitian ini telah menemukan sistem pembelajaran agama Islam berbasis pesantren, proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren dan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren.

Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap beberapa sekolah SMK Ma'arif di Kabupaten Kebumen, sekolah yang memiliki program pendidikan Agama Islam berbasis pesantren. Dalam pelaksanaannya masih terdapat problematika yang perlu diberikan solusi. Maka dengan mengambil hasil pembahasan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Kementrian Pendidikan Kebudayaan Serta Kementrian Agama pendidikan Agama islam berbasis pesantren di sekolah Ma'arif, dengan cara memperluas ruang lingkup sekolah-sekolah yang mengimplementasikan program program. Karena terbukti, pendidikan berbasis pesantren yang terlibat dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah Ma'arif Kejuruan menghasilkan berbagai kegiatan yang mampu membiasakan peserta didik untuk memiliki akhlak mulia. Selain itu tentunya juga dibutuhkan dukungan peningkatan sumber daya manusia dan finansial demi suksesnya program tersebut. Kerjasama tersebut harus sinergis dan harmonis demi terwujudnya generasi bangsa Indonesia yang memiliki akhlak yang mulia. Bagaimanapun juga pengaruh dan pengaruh kedua lembaga pemerintah yang mengurus pendidikan di Indonesia ini sangat besar dalam rangka menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren.
2. Bagi para pengelola sekolah-sekolah penyelenggara program sekolah Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren, supaya terus menerus meningkatkan kualitas implementasi program. Dengan cara antara lain, perencanaan perencanaan dengan melibatkan pimpinan sekolah, guru, karyawan, komite sekolah maupun wali murid yang disinergikan dalam satu tekad yaitu mewujudkan pendidikan di sekolah yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren sebagai upaya membentuk akhlak mulia bagi semua peserta didik.
3. Bagi guru-guru di sekolah Ma'arif Kejuruan, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan pembelajaran PAI, di mana penggunaan *kurikulum tersembunyi* adalah suatu yang mutlak jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Karena secara empiris kedudukan PAI di Sekolah Kejuruan sering dimarginalkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga jika hanya menggunakan kurikulum standar yang sudah ada,

maka tidak ada pengembangan dan pemberdayaan yang berarti. Adanya program sekolah Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren ini jelas sangat membentuk para guru PAI untuk mewujudkan misi mulia melahirkan generasi bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia seperti yang diamanahkan dalam tujuan pendidikan nasional.

4. Bagi para pemerhati dan ahli di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya di Indonesia, hasil dari penelitian ini agar dijadikan salah satu gambaran asumsi, betapa masih rapuhnya posisi Pendidikan Agama Islam yang terwujud di lembaga-lembaga formal yang bernama sekolah kejuruan. Karena hal itu tidaklah sama dengan Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah, dimana secara kontekstual PAI telah berada di “rumah sendiri”. Sedangkan bagi PAI di sekolah-sekolah umum hal itu tidak diperoleh, maka perjuangan menjadi lebih berat karena Sekolah-olah berada di “rumah asing” di mana keberadaan PAI Sekolah-olah hanya menjadi pelengkap dalam rangka memenuhi kewajiban undang-undang semata. Maka segala upaya termasuk program sekolah Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren untuk memberdayakan dan mengembangkan PAI di sekolah-sekolah umum menjadi tantangan dan muatan *jihad* bagi para ahli pendidikan Islam di Indonesia

REFERENCES

- Abdullah, M.Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- _____, “Rekonstruksi Metodologi Agama dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius.” *Dalam seri Kumpulan Pidato Guru Besar, Rekonstruksi Metodologi Ilmu-ilmu Keislaman*, Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falasifatuh*. Kairo: Isa bab Al-Haraby, 1975.
- _____, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Terjemah Bustami A Gana dan Jahar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Abdul Hakim, *Al-qur'an Membangun Kesalehan hakikki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Abdurahman Wahid. (tt), *Pesantren Bunga Rampai*. Juharma Bakti.
- Adams, Lewis Mulforf. dkk., *Kamus Universitas Dunia Webster*, Washington DC:Publishers Company Inc, 1965.

-
- Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor study)*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Ahmad, Khursyid. *Prinsip -P rinsip Pendidikan Islam* . Terj. AS Robith, Surabaya: Puatahka Progresif, 1992.
- Amin Haedari. *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern* . Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- _____. *Menceritakan Pendidikan Pesantren berbasis Tradisi* . Mihrab, Edisi II tahun IV 2006.
- Abu Ahmadi. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- _____, dan Prasetya, *Strategi TI Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* , Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Ahmadi dan Uhbiyati., *Ilmu Pendidikan* , Jakarta: Reneka Cipta, 2001.
- _____. dan M. Umar, *Psikologi Umum* , Surabaya: Bina Ilmu, 1992
- Ade Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ajat Sudrajat, “Membangun Budaya Sekolah berbasis karakter Terpuji” Dalam: *Pendidikan karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* , Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Alfonsus Sutarno, *Tiket Kiat Serasi Berelasi* . Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Ali. M. Asrori M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anita berbohong. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Samapai Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Anwar, Syaiful. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Keimanan dan Ketakwaan Siswa SMA (Studi Kasus pada SMA al-Kautsar Kota Bandar Lampung*). Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Andayani A Tarigan, Hubungan antara Pemanfaatan waktu luang dengan Kreatifitas pada Remaja Jakarta : *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Vol. 02Tidak. 02 Agustus 2008*.
- Antonius Atosokhi Gea, Antonia Panca Yuni Wulandari, Yohanes Babar, *Relasi dengan Sesama (Pembangunan Karakter)* , Jakrata: Gramedia, 2002.

-
- Arianto, Ismail dkk. *Manajemen Sekolah Berwawasan Budi Pekerti, Buku 1: Pedomen Sekolah Berwawasan Budi Pekerti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Arianto, Ismail dkk. *Peranserta Komite Sekolah, Orangtua dan Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, Buku 12: Pedoman Sekolah berwawasan Budi Pekerti. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Al-Attas Syed Nuhammad Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam, Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. terj. Haidar, Bandung: Mizan, 1990.
- Asmawi. JM “*Sekolah Life Skill*” *Lulus Siap Kerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*. CCT. Ke-5, Jakarta: Logos, 2003.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan Islam, Pengantar Mengenai Sistem dan Metode*. Yogyakarta : FIP IKIP, 1982.
- _____, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Bartens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- beri. RS *100 Gagasan Yang Disiplin Kerja Di Kelas*, Filipina : Publikasi ACSI, 1994
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2010.
- Bogdan, RC & Biklen, SK *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode*. Boston: Allyn dan Bacon, 1992.
- Brown, HD, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa edisi ke-3*, Englewood Cliffs: Prentice Hall Regent, 1994
- Brooks, JG & Brooks, MG, *Mencari Pemahaman; Cas untuk Ruang Kelas Konstruktivis*, Alexandria, VA: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 1993
- Burhani, Ahmad Najib. *Menggugat Peran Agama Menggugat Doktrin Yang Membantu*. Jakarta : Kompas, 2001.
- pembeli. H., *Under Standing Educational Leadership People Power and Cultur*, MC Inggris Graw Hill Education, 2006.
- semak. H. *Under Standing Educational Leadership People Power and Cultur*, MC Graw Hill Education Inggris, 2006

-
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Islam* . Yogyakarta: LKIS,2002.
- Conny Semiawan., *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak* , Bandung: PT Indek, 2009
- Coulthard, M., *Pengantar Analisis Wacana*, Harlow: Longman Group Limited, 1977.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* penerjemah: T. Hermaya, Jakarta: Gramedia, 2003. Pustaka Utama, 2006.
- _____, *Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*, Jakarta : Gramedia
- Daradjat, Zakiyah. *Membina Nilai - Nilai Moral di Indonesia* . Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Das Salirawati., *Percaya Diri, Keingintauan dan Berjiwa Wirausaha ; Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Karakter* No. 11 tahun 2012.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* . Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darmiyati Zuhdi., *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori & Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Daryanto dan Hery Tarno ., *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* , Yogyakarta : Gava Media , 2012
- Daulay, Haidar Putra. *Pesantren, Sekolah dan Madrasah Tinjauan dari Sudut Kurikulum. Disertasi* , Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- _____, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* . Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya* . Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1978.
- _____. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* . Jakarta: Depag RI;
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum Fikih Madrasah Aliyah dan Hasil Belajar*. Jakarta : Depag. RI, 2003.
- DE Montolalu, I M. Sutarna, *Kesatuan Verbal dan Nonverbal Pada Tuturan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah*, e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Volume 2 tahun 2013.

- Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta, 2001.
- Djasman Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- _____. *Masalah Kebudayaan: Kenang -Kenangan Promosi Doktor Honoraris Causa*. Yogyakarta: 1967.
- Deal, TE & Peterson, KD *Shopping School Budaya : Perangkap, Paradoks dan Janji*, Sanfrancisca: Jossey Bass, 2009
- Dicky Wirianto “ *Perpektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia* .Jurnal Kajian Islam , Vol. 2Tidak. 1 Januari-Juni 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Perkembangan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Distari NS *Psikologi Agama*, yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Driyarkara, N. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- _____. *Percikan Filsafat*, Jakrata: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1988.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Fachruddin. *Keberdayaan Pendidikan Islam (Telaah Sistematis Historis) Disertas*. Pascasarjana IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Farida Hanum. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Kanwa 2013.
- Fuadudin dan Bisri Cik Hasan (ed.). *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi: Wacana Tentang Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos, 1999.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta Rineka: Cipta, 2003
- Furchan, Arif. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.

-
- Gunadi, Nanang dkk. *Penetapan Kebijakan Operasional Pengembangan Sekolah Berwawasan Budi Pekerti. Buku 2 : Pedoman sekolah Berwawasan Budi Pekerti*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: UGM Pers, 1986.
- Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____. *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum* . Bandung: Rosdakarya, 2013.
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran* . mengatun. Kedelapan, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B, Uno dan Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Haris Hendrianan., Membangun Kepercayaan diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 19, Nomor 1 April 2014
- Harun Rayid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* , Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . dll. kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* . Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980.
- Heafford., MR, *Pestalozzi Pemikirannya dan relevansinya saat ini*, London, Methuen & Co LTD, 1967
- Hendra Surya., *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak* , Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005
- Howard Kirschenbaum, *100 cara untuk meningkatkan Nilai dan Moralitas di Sekolah dan Remaja* , Boston: Allyn dan Bacon, 1995
- Idrus Alhaddad, Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Pada Konsep Kekekalan Panjang, *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 1., Februari 2012.
- Inge Pudjiastuti, A., memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial , *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 15.2010.

-
- Jackson, Philip W. (ed.), *Buku Pegangan Penelitian Kurikulum* . New York: Simon & Schuster Macmillan, 1996.
- Jalaludin Rahmat ., *Psikologi Komunikasi* . Bandung: Remaja Kostakarya, 2000
- James P.Spradley. *Observasi Peserta* , New York: Holtz, Rinchart Winston, Pub. Inc, 1980.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem* , Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Jean Piaget., *Antara Tindakan Dan Pikiran* , di Sunting oleh Agus, Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- John W Santrock, *Perkembangan Rentang Hidup* , Dallas: Universitas Texas, 1997
- Johansson, E., dkk. “Praktik Mengajar Nilai Moral di Tahun-Tahun Awal: Seruan untuk Pedagogi Partisipasi”. *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Keadilan Sosial* , 2001
- Kaup ML, Kim Hyung Chan, Dudek Michael, “ *Perencanaan Pembelajaran: Peran Desain Interior dalam Lingkungan Pendidikan*” *Jurnal Internasional desain untuk Pembelajaran*, Vol. 4 No.2
- Kartono, *Patologi Sosial 1* , Jakarta: Erlangga, 2010
- Komarudin. *Kamus Istilah Karya Ilmiah* . Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kafrawi. *Pembahasan Sistem Pondok Pesantren* . Jakarta : Dharma Bakti, 1978.
- Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidikan* , Yogyakarta: Wijaya, 2007.
- Kent D. Peterson dan Terrence E. Deal, *Buku File Budaya Sekolah yang Membentuk*, San Francisco: Josses Bass, 2009.
- Lincoln, YS dan Guba, EGL. *Penyelidikan Naturalistik Beverly Hill* . CA: Sage Publications Inc, 1985.
- Lickona, Thomas ., *Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab* , New York: Bantam Books, 1991.
- Lufiana Harmany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, *Jurnal Psimpati Ilmiah Psikologi* Juni 2015 Vol.2, No. Satu.
- Maman Rachman., *Sekolah Kedisiplinan* , Bandung: Balai Pustaka, 1999
- Mangun Wijaya, YB Manusia Pasca Modern, Semesta,dan Tuhan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.

-
- Marwan Sarijo dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* . Jakarta : Dharma Bakti, 1982.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* . Jakarta: INIS, 1994.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi i* . Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Miftahul Huda . *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016 .
- Muahaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____. *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Moh. Irtadji, Pembelajaran Guru yang Menumbuhkembangkan Kreativitas Siswa, *Jurnal pendidikan Humaniora* , Vol. 2 Tidak. 1 tahun 2014
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* . Bandung: Alfabeta, 2010.
- ulyasa., *Menejemen Pendidikan karakter* , Jakarta: Bumi Aksara 2014.
- Munandar, SC Utami , *Strategi Kreativitas dan Keberkataan Mewujudkan Potensi Kreasi & Bakat* , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam, 2003.
- Miles, Mathew B. dan Huberman, A. Michael. *Analisa data Kualitatif* . terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI-Press, 2007.
- Muhammad Yaumi., *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi* , Jakarta: Prenamedia Group, 2014
- Muhammad Muhyidin, Mukjizat Salam dan Silaturahmi, Yogyakarta: Difa Press, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nanik Rubiyanto & Dany Haryantio, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah* , Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Nasution., *Sosiologi Pendidikan* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung: Tarsito, 1998.

-
- _____. *Kurikulum Asas-asas*. Bandung: Jemmars, 2001.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.
- Nielson, William A. pemimpin redaksi, *Kamus Internasional Baru Webster*.
Masachusetts: G&C. Perusahaan, 1988.
- Noorsyam, Muhammad. *Filsafat Pendidikan dan dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*.
Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Paul Henry Mussen., *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Terj. Meitasari Tjandrasa,
Jakarta: Erlangga, 1996.
- Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah*.
- rminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Pratiknya, Ahmad watik. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi Umum* (ed.),
Fuadudin dan Cik hasan Basri. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Pusat bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. E disi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Purwanto, M.Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Rath, LE dan M. Harmin. dkk., *Nilai dan Pengajaran*. Colombus: Penerbitan Charles E. Merrill, 1978.
- Ratna Megawangi, dkk. *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Yayasan Geritage Indonesia, 2011.
- Reven, J. *Pendidikan, Nilai dan Masyarakat: Tujuan Pendidikan serta Hakikat dan Pengembangan Kompetensi*, London: HK Lewij & Co. Tld, 1977.
- eza Rindi Antika, *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, (studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul “Izzah, Nganjuk, *Bio Kuktur*, Vol. III/No. 1 Januari –Juni 2014.
- Rita Eka Izzati, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Rita Maryana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Robert K., Yin . *Studi Kasus Penelitian, Desain dan Metode* . terj. M.Djauzi Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen . *Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Pengantar Teori dan Metode* , Boston Allyn dan Bacon, 1982.
- Rofangi, Muhammad. *Metodologi Bangkit* . Yogyakarta: Perimbangan Ideal, 1990.
- Ronal L. Partin., *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas* , Jakarta: PT Index, 2012.
- Runtut Pri Utama, Pembelajaran Aktif untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif, *Al-Bidayah*, Vol.1 No.2 Desember 2009
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Berbicara Profesionalisme Guru* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Roestiyah, Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Jakarta: Bina Aksara, 2009.
- Saiful Azwar. *Metode penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saikhul Hadi., *Keajaiban Senyuman Menguak Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa dalam Bisnis Kesehatan dan Penyembuhan* . Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Sanapiah Faisal. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* . edisi II, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Saptono. *Sosiologi Untuk SMA Kelas X* , Jakarta: PT Phibeta Aneka Gama.
- Sarason, seymour B., *Budaya Sekolah dan Masalah Perubahan*, Boston: Allyn dan Bacon, Inc, 1982.
- Sheldon, SB & Epstein, JL “*Meningkatkan Perilaku Siswa dan Disiplin Sekolah Dengan Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat*” *Education and Urban Society*, 35 US, 2002.
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah* , Vol I, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* , Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah., *Psikologi Belajar* , Jakarta: Reneka Cipta, 2012.
- _____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* , Lombok: Holistica, 2013.
- Srihandayani, Muatan life skills Dalam Pembelajaran di Sekolah: Upaya Menciptakan Sumber Daya manusia Yang bermutu, *Proding Konferensi Internasional Pendidikan UPI*, Malaysia, 2009

-
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sumadi Surya Subrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sunarto, *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Cakrawala Media, 2012.
- Suryadi. *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran*. Dalam Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 2007.
- Suryabrata., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sukmadinata, Nana Sudah. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- _____. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Sutrisno Harjono dan Soedarto ., *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas. 2005.
- S.Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sutrisno. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan* (Studi Kritis terhadap Pemikiran Fazlur Rahman). Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Suyanto dan Djihan Hisyam . *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Tafsir Ahmad . *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Teras, 2004.
- Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifitik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- _____, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Thursan Hakim., *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Usman, M.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 1992.

-
- Utami Munandar SC., *Strategi Kreativitas dan Keberkataan Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Wawan Suwatra., *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Widodo, Sembodo Ardi. *Pendidikan Islam Pesantren (Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta). Disertasi*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Musim dingin. K. Linda: Glynn, M Shawn, "CTL of Science in Elementary School" *Jurnal Pendidikan Sains Dasar*, Vol. 16 Tidak. 2 Musim Gugur 2004.
- Yuhdi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Pers, 2009.
- Zulkarnain. *Tr an sformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Yunan, Aswin. *Pendidikan Agama Islam 1, untuk Kelas XI SMA*. Solo: Tiga Serangkai, 2010.
- Zanakhshyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S, 1082.
- Zamroni. *Sosok Ideal pendidikan Tinggi Islam dalam pendidikan Islam dan Peradaban Industri*, peny. Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Zamroni. *Menejemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, Yogyakarta, 2013.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zuhriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti d alam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.